

Implementasi *Lesson Study* Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar

Erna Wulandari *¹
Marita Ika Joesidawati ²
Puji Sri Handayani ³

^{1,2,3} Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
*e-mail: Wulandarierna.2010@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *lesson study* menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *lesson study* dengan dua siklus pelaksanaan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, yang dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti, guru pamong, dan dosen pembimbing. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian hasil tes, dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, ketuntasan belajar siswa mencapai 70%, sementara pada siklus 2 meningkat menjadi 80%. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai 80 dan meningkat menjadi 90 pada siklus 2. Penerapan model PBL dengan teknik *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi, serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian menyarankan bahwa penerapan metode ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Kata kunci: *lesson study, model problem based learning, snowball throwing.*

Abstract

This study aims to examine the implementation of *lesson study* using the *Problem Based Learning* (PBL) model assisted by *snowball throwing* in an effort to improve student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) in grade IV elementary schools. This study uses the *Classroom Action Research* (CAR) method based on *lesson study* with two implementation cycles. Each cycle consists of planning, implementation, and reflection, which are carried out through collaboration between researchers, supervising teachers, and supervising lecturers. Data were collected through observation, assessment of test results, and student activity observation sheets. The results showed a significant increase in student learning outcomes between cycles 1 and 2. In cycle 1, student learning completeness reached 70%, while in cycle 2 it increased to 80%. Student activity also increased, with an average score of student activity in cycle 1 reaching 80 and increasing to 90 in cycle 2. The application of the PBL model with the *Snowball Throwing* technique has been proven to increase student engagement, facilitate collaboration, and improve student cognitive learning outcomes. Research suggests that the application of this method can be an innovative alternative in learning science in elementary schools to create a more interactive and enjoyable learning atmosphere, so that learning objectives will be easily achieved.

Keywords: *lessons study, problem based learning model, snowball throwing*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran ini mencakup pembelajaran yang terintegrasi antara sains dan sosial, meliputi topik-topik seperti alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, serta kebudayaan (Suhelayanti, 2023). Pada tingkat sekolah dasar, penguasaan Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial (IPAS) menjadi pondasi yang krusial untuk membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan buku pelajaran sebagai satu-satunya media dapat membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) dan Fadhilah, dkk (2024) yang mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Salah satu pendekatan yang potensial adalah implementasi *lesson study*.

Lesson study merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antar guru (Sahal, 2019). Dalam prosesnya melibatkan beberapa langkah, yaitu merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaannya, serta melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung guna memperbaiki rencana pembelajaran selanjutnya. Fokus utama dari pelaksanaan *lesson study* adalah aktivitas siswa di kelas, dimana aktivitas tersebut erat kaitannya dengan peran guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka (Suci Lestari dan Arizona, 2019). *Lesson Study* dapat diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka secara aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupannya sehari-hari (Eny, 2021). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, memotivasi siswa, dan mengembangkan berbagai keterampilan. Dalam menggunakan model *problem based learning*, siswa dihadapkan pada suatu masalah atau tantangan yang harus diselesaikan melalui pemikiran kritis, mampu berkolaborasi, dan menciptakan proses penelitian. Oleh karena itu, *problem based learning* tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, model *Problem Based Learning* dapat dipadukan dengan teknik *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* atau yang dikenal sebagai model pembelajaran bola salju bergilir, merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan bola pertanyaan yang terbuat dari kertas yang digulung menyerupai bola. Bola tersebut dilemparkan secara bergantian di antara anggota kelompok.

Secara prinsip, model ini menggabungkan pendekatan komunikatif, integratif, dan pengembangan keterampilan proses (Rahma dkk, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

implementasi *Lesson Study* menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi secara konseptual tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *lesson study* dengan bantuan *snowball throwing*. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong pada setiap siklus *lesson study* (Adwiah et al., 2023). Tahapan *lesson study* yang digunakan meliputi kegiatan *planning-doing-seeing* atau *plan-do-see* (N. I. Sari et al., 2023). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SDN Perbon 2 Tuban. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi pembelajaran selama kegiatan *lesson study*, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan *lesson study*, dan bola kertas berisi pertanyaan. Kegiatan *lesson study* dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di setiap pertemuan (Nuzalifa, 2021).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk menilai proses pembelajaran dalam *lesson study*, aktivitas siswa, serta tahapan pelaksanaan *lesson study*. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Indikator keberhasilan penelitian diadaptasi dari beberapa sumber. Keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPAS, yaitu sebesar 68. Ketuntasan klasikal dianggap tercapai jika minimal 75% siswa mencapai KKM, sebagaimana diacu dari penelitian N. I. Sari et al. (2023). Aktivitas siswa juga dinilai berhasil apabila mencapai kategori baik, yaitu minimal 75%. Selain itu, merujuk pada Mulyasa (dalam Sute et al., 2023), pembelajaran dianggap berhasil jika setidaknya 75% siswa menunjukkan motivasi untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran atau setara dengan 70 menit. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Siklus 1

Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dengan bantuan *snowball* melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran, yang meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar penilaian, dan kertas kosong.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap *do* dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan berpedoman pada sintaks model *Problem Based Learning* dan menggunakan media *Snowball Throwing* untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Materi yang diajarkan adalah rantai makanan, di mana media yang digunakan meliputi gambar dan video mengenai rantai makanan. Kegiatan *do* ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 05 November 2024. Berdasarkan hasil pelaksanaan, penilaian tahapan *lesson study* memperoleh nilai sebesar 87,3; pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil sebesar 85%, dengan kategori sangat baik. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 6 siswa (23%) yang tidak tuntas, sementara 20 siswa (77%) berhasil mencapai ketuntasan.

Refleksi (See)

Refleksi (*see*) bertujuan untuk mengevaluasi kesalahan yang terjadi selama pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh dosen pembimbing, guru pamong, dan peneliti sebagai guru model. Proses refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, serta penyampaian kesan dan pesan berdasarkan hasil observasi pada lembar pengamatan. Beberapa hal yang menjadi bahan refleksi antara lain penggunaan metode *Snowball Throwing* yang kurang optimal dalam melibatkan seluruh siswa, adanya siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dalam pertukaran pertanyaan, serta durasi pembelajaran yang melebihi waktu yang direncanakan. Penyebab kemungkinan lainnya adalah ketidakseimbangan dalam distribusi pertanyaan antar siswa, yang membuat beberapa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus 2

Perencanaan (Plan)

Tahap perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dengan bantuan *snowball* melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran, yang meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar penilaian, dan kertas kosong.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap *do* dilaksanakan melalui proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti sintaks model *Problem Based Learning* dan

materi yang diajarkan adalah jaring-jaring makanan, menggunakan media berupa gambar dan video jaring-jaring makanan. Teknik *Snowball Throwing* digunakan untuk meningkatkan interaksi siswa melalui pertukaran pertanyaan di antara mereka. Kegiatan *do* ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 November 2024. Berdasarkan hasil pelaksanaan, penilaian tahapan *lesson study* memperoleh nilai sebesar 92, pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 4 siswa (15%) yang tidak tuntas, sementara 22 siswa (85%) berhasil mencapai ketuntasan.

Refleksi (*See*)

Refleksi (*see*) dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan penyampaian kesan serta pesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Beberapa hal yang menjadi bahan refleksi antara lain penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang masih perlu diperinci lebih jelas, adanya peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa yang semakin aktif, serta pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti (guru model) yang sudah berjalan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan 4 siswa yang belum tuntas, sehingga peneliti melakukan remedial. Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik *Snowball Throwing*, meskipun siswa lebih aktif berinteraksi dalam pertukaran pertanyaan, perlu adanya penyesuaian dalam distribusi pertanyaan untuk memastikan semua siswa terlibat secara merata. Berdasarkan hasil di atas, perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 dapat disusun sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Seluruh Siswa	30	30
Jumlah nilai siswa	2050	2100
Nilai rata rata	80	85
Jumlah siswa yang tuntas	20	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	5
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	70%	80%
Kategori	Cukup	Sangat baik

Pada siklus 1, dari 30 siswa, jumlah nilai yang diperoleh mencapai 2050, dengan rata-rata nilai 80. Sebanyak 20 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 10 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 adalah 70%, yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus 2, jumlah nilai yang diperoleh meningkat menjadi 2100, dengan rata-rata nilai 85. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 25, sementara hanya 5 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 mencapai 80%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	100	100
Jumlah skor maksimal	2000	2050
Nilai rata rata	80	90
Kategori	Baik	Sangat baik

Pada siklus 1, skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 100, dengan jumlah skor maksimal mencapai 2000. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80, yang masuk dalam kategori baik. Pada siklus 2, jumlah skor maksimal meningkat menjadi 2050, dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90, yang masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pembelajaran dan hasil yang lebih baik pada siklus kedua.

3. Tahapan *Lesson Study* dengan bantuan *Snowball Throwing*

Perbandingan hasil penelitian tahapan lesson study siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Tahapan *Lesson Study*

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor Maksimal	4	4
Jumlah skor maksimal	70	75
Nilai rata rata	85	95
Kategori	Baik	Sangat baik

Pada siklus 1, skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 4, dengan jumlah skor maksimal mencapai 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85, yang masuk dalam kategori baik. Pada siklus 2, jumlah skor maksimal meningkat menjadi 75, dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 95, yang masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

Hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Baik dari segi pengetahuan, pengalaman, sikap, maupun keterampilan siswa, sehingga kemampuan tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (1995) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada subjek yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman yang berulang. Dalam menentukan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu memilih pendekatan dan model yang sesuai, serta memilih materi pembelajaran yang relevan dengan keterampilan yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning*, yang berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih mendalam (Lewar dkk, 2023).

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru melalui penyelesaian suatu masalah. Pendekatan ini bersifat partisipatif, membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang relevan dan penting bagi peserta didik (Syamsidah, 2018). Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih nyata dan aplikatif. Meskipun demikian, guru tetap berperan penting dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan masalah yang relevan dan aktual. Pembelajaran ini juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif, yang menggabungkan potensi antara guru dan peserta didik. Namun, meskipun ada kolaborasi, peserta didik tetap menjadi pusat perhatian dan subjek utama dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran berfokus pada peserta didik, yang terbiasa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier di dunia yang semakin kompleks.

Apabila Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dilaksanakan dengan baik dan benar, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam

memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Model ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi aktif dan partisipatif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya, model ini juga mendidik peserta didik untuk menjadi mandiri, tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruda dkk (2023) pembelajaran *based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi sifat pertukaran perkalian. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, dan terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus 2. Hal ini juga terlihat dalam peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus dengan penerapan model *Problem Based Learning* dan teknik *Snowball Throwing*, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua metode ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun terdapat 70% ketuntasan belajar, peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus kedua, dengan ketuntasan mencapai 80%. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, tercermin dari nilai rata-rata yang meningkat dari 80 menjadi 85 dan 90, menunjukkan perkembangan yang signifikan. Peningkatan yang lebih jelas juga terlihat pada penggunaan *Snowball Throwing*, dengan nilai rata-rata yang mencapai 95 pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan perbaikan dalam distribusi pertanyaan dan keterlibatan lebih merata dari siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan antara siklus pertama dan kedua.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus sehingga mungkin belum sepenuhnya mencerminkan hasil yang optimal dalam jangka panjang. Kedua, penerapan model *Problem Based Learning* dan *Snowball Throwing* membutuhkan waktu dan kesiapan yang lebih banyak, baik dari guru maupun siswa, sehingga bisa menjadi tantangan dalam situasi kelas dengan waktu yang terbatas. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar kognitif siswa, tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik secara mendalam, yang juga penting dalam pembelajaran. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dilakukan lebih banyak siklus untuk melihat efek jangka panjang dari penerapan kedua model tersebut. Selain itu, perlu dikembangkan strategi untuk mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam kurikulum secara efektif tanpa membebani alokasi waktu. Penelitian di masa depan juga dapat memperluas analisis, mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang

keberhasilan pembelajaran. Pelatihan tambahan bagi guru terkait penerapan model ini juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas implementasinya di berbagai kondisi kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Edudomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandira*, 09(04), 2224–2233
- Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-ruf-si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993.
- Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Fatimah, W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPS. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1302-1311.
- Fadillah, M., Cinta, F. L., Purba, R. S. F., Batubara, A. F., & Andriani, A. (2024). Analisis Permasalahan Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Swasta Attaufiq Medan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), 192-202.
- Lewar, Y. E. R. L., El Puang, D. M. E. P., & Lawotan, Y. E. L. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1730-1740.
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., Sapiah, S., & Hizqiyah, I. Y. N. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Fajriyah, S. A., Sholekhah, S. D., Ardian, V. V. K., Lestari, S. A., & Firdaus, D. H. (2023). Integrasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi siswa di indonesia. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 44-54.
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., Apriliani, D., Mulyati, M., & Marini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621-1632.

- Ruda, M. F. N., Lawotan, Y. E., & Hero, H. (2023). PELAKSANAAN LESSON STUDY MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PERKALIAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2681-2691.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
- Sari, N. I., Rahman, S., & Ahyan, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project-Based Learning Melalui Lesson Study. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 138-144.
- Sute, A., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 294-302.
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2019). Kelas inspirasi berbasis media real melalui pendekatan lesson study. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 23-34.
- Suhelayanti. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Syamsidah, S. And Hamidah Suryani, H., 2017. Buku Model Problem Based Learning (PBL): Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan.